

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap budaya dipengaruhi oleh teknologi. Semakin maju suatu budaya, semakin maju pula teknologi yang digunakannya.¹ Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi berkembang pesat, baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, serta infrastruktur lainnya seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung pembangunan sistem informasi yang handal. Pengaruh inovasi teknologi informasi dalam peningkatan terus-menerus perangkat lunak dan perangkat keras telah mengakibatkan perangkat lunak dan perangkat keras sebeumnya memiliki umur teknis dan ekonomis yang lebih pendek.² Dengan begitu semakin berkembangnya suatu budaya, dan kecanggihan-kecanggihan teknologi yang semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan zaman individu dapat dengan mudah menggunakan teknologi-teknologi yang semakin *up to date* sehingga mereka dapat menggunakan teknologi tersebut untuk mengakses kebutuhan saat ini dengan praktis, cepat tanpa terhalang batasan jarak dan waktu.

Teknologi yang sangat *trend* saat ini adalah teknologi berbasis *online*. Yaitu teknologi yang menggunakan jaringan internet dalam penggunaannya. Teknologi tersebut merupakan sebuah *software* yang

¹ Ana Widyastuti, dkk, *Pengantar Teknologi Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3

² Fahlepi Romi Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering* Vol. 3 No. 2 (2017), h. 15

terhubung ke internet, dimana saluran internet ini dapat menghubungkan semua orang di dunia melalui teknologi-teknologi tersebut. Teknologi yang dimaksud adalah media sosial.³ Salah satu media sosial yang pada saat ini sedang diminati oleh berbagai kalangan adalah aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok menyediakan layanan yang memungkinkan pengguna membuat video pendek yang diiringi dengan lagu, membuat video *lipsync*, dan kemudian mengunggahnya.

Selain untuk membuat video *lipsync* dan berjoget-joget di dalam aplikasi tiktok seseorang juga bisa dengan mudah menikmati filter-filternya, tiktok juga bisa membuat video dari sebuah *moment* yang pernah diabadikan sebelumnya lalu di edit dengan lagu-lagu yang ada di tiktok. Durasi di dalam tiktok pun bermacam-macam mulai dari 15 detik, dan 60 detik. Dan disertai dengan musik yang beraneka ragam, beserta beberapa filter lainnya sehingga kita dapat memilih yang kita sukai atau yang menurut kita menarik.

Adapun dari aplikasi tiktok tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dari artikel kompasiana.com menjelaskan bahwa dampak positif dari aplikasi tiktok untuk remaja yakni, sebuah aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam mewujudkan sebuah karya, tiktok menyediakan berbagai jenis musik untuk latar video. Sehingga pengguna dapat membuat video yang sangat menarik untuk dilihat, dan dalam aplikasi tiktok ini juga dapat melatih remaja maupun anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengedit video, dan membuat konten yang lebih bermanfaat.⁴

³ Adelia Septiani Restanti Tania, dkk, *Media Sosial, Intensitas, Transformasi, dan Tantangannya*, (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang: Intelegensia Media, 2020), h. 136

⁴<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fenyapri lia3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja> (Diakses pada: Rabu 15 Desember 2021 Pukul 10.22)

Sedangkan dampak negatif dari aplikasi tiktok yaitu, membuat para pengguna tiktok lupa bahwa dengan membuat konten tiktok yang ekstrim bisa disukai oleh banyak orang terutama sesama pengguna tiktok, tetapi tanpa mereka sadari apabila saat membuat konten yang ekstrim itu gagal dapat membuat orang tersebut kehilangan nyawanya. Di dalam aplikasi tiktok banyak konten video yang tidak senonoh dan memakai pakaian ketat dapat menyebabkan terjadinya pelecehan seksual, tindakan *bullying*, membuat seseorang menjadi insomnia akut yang mengakibatkan pola tidur menjadi berantakan. Semua karena mereka bermain dan membaca atau melihat apa yang ada di media sosial. Selain itu juga karena keasikan membuka aplikasi tiktok menjadikan seseorang kurang berinteraksi dengan sesama dan menjadikan ia suka dengan kesendirian (anti sosial).⁵ Dapat disimpulkan bahwa setelah kita berbicara dampak positif dan dampak negatifnya dari aplikasi tiktok yang sudah dijelaskan, bahwasannya aplikasi tiktok sangat banyak mempengaruhi ke dampak negatif bagi para remaja.

Remaja atau disebut dengan kata *adolescence*, memiliki makna yang sangat luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Piaget mengungkapkan pandangan ini ketika ia menyatakan bahwa menurut psikologis, masa remaja ialah usia ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa lebih rendah dari orang tuanya tetapi mereka berada pada tingkat yang sama, setidaknya dalam hal integrasi. Banyak ciri-ciri kedewasaan, kurang lebih berkaitan dengan pubertas. Transisi intelektual yang berbeda dalam gaya berpikir remaja ini terjadi mulai dari perubahan intelektual yang mencolok, membantunya untuk

⁵ Meri Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), h. 15

berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa, yang merupakan ciri khas dari periode perkembangan ini.⁶ Menurut Konapka masa remaja meliputi: (a) remaja awal 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, (c) remaja akhir 19-22 tahun.⁷

Dalam Islam, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara bertahap. Allah SWT menjelaskan pertumbuhan ini secara bilogis dalam Ak-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشْدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ
وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَآلَعَكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, setelah itu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikansebelum itu.(Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti”.

Berdasarkan ayat yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa fase tumbuh kembang anak menurut Islam, berdasarkan ayat ini adalah masa embrio, yaitu masa ketika janin masih di dalam kandungan, titik pertemuan antara sperma pria dan sel telur perempuan (nutfah), kemudian menjadi segumpal darah ('alaqah) dan setelah itu

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), h. 206

⁷ Karyanti, *Dance Counseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2

menjadi segumpal daging (mudah). Adapun masa perkembangan berdasarkan ayat ini yakni yaitu masa kanak-kanak (vital dan estetis), masa perkembangan (remaja), dewasa, usia tua, kematian.⁸ Sehingga dari fase-fase inilah berkembang menjadi seorang remaja, yang dimana mulai terjadi perubahan-perubahan secara biologis maupun psikologis dan secara terus menerus ia akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu mengapa dampak negatif tiktok dikatakan banyak dipengaruhi oleh remaja, karena usia remaja adalah usia yang mencari jati diri, sehingga apapun kegiatan yang mereka lakukan karena "*ikut-ikutan*". Masa remaja merupakan masa transisi yakni dimana perubahan mulai terjadi, mulai dari perubahan fisik, psikologis, tingkah laku, bahkan labil yang sering terjadi pada remaja karena masih dalam masa puber. Perubahan tingkah laku inilah yang bisa disebabkan oleh faktor lingkungan maupun teman sebayanya yang sedang senang-senanginya mencoba segala sesuatu hal yang baru tanpa mereka sadari dampak apa yang terjadi apabila mereka berlebihan dalam melakukan hal tersebut. Sama halnya seperti seorang remaja bermain media sosial tiktok, sehingga dari ikut-ikutan temanlah anak remaja jadi penasaran dengan aplikasi tiktok. Tetapi mereka harus bisa membatasi bagaimana penggunaan tiktok secara baik, agar tidak berdampak negatif pada perilaku remaja tersebut akibat seringnya memainkan tiktok.

Kecanduan media sosial merupakan suatu perilaku yang begitu berlebihan dalam mengakses media sosial karena adanya dorongan ataupun motivasi untuk terus menerus menggunakan media sosial, sehingga individu menghabiskan banyak waktu dan dapat mengganggu aktivitas sosial, pembelajaran, maupun hubungan antar individu

⁸ <http://www.w-islam.com/2015/01/2869/al-qur'an-sebutkan-fase-pertumbuhan-manusia/> (Diakses pada: Senin, 20 Desember 2021 Pukul 18.00)

lainnya.⁹ Suatu hal yang berlebihan akan berdampak tidak baik, sama halnya dengan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan. Sehingga apabila sudah kecanduan akan banyak menimbulkan hal-hal yang negatif, contohnya yaitu jadi malas belajar, telat makan, gagal fokus dalam pekerjaan atau dalam mengerjakan sesuatu, dan lain sebagainya. Kecanduan media sosial harus disikapi dengan melakukan perubahan negatif dalam berperilaku, dan sangat mengganggu kegiatan yang tidak produktif.¹⁰ Begitu pun dengan seseorang yang berlebihan dalam menghabiskan waktu untuk membuka aplikasi tiktok di sela-sela waktunya secara terus-menerus, dan akibatnya ketika sedang diam tanpa membuka aplikasi tiktok mereka sulit mengontrol diri karena ingin membuka aplikasi tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2021 pada 5 remaja madya di Perumahan Taman Cikande, mengatakan bahwa setiap hari mereka rutin menghabiskan waktu untuk membuka tiktok dan tidak terhitung sudah berapa kali dalam sehari mereka membuka aplikasi tersebut, sehingga karena sudah terlalu asyik memainkan tiktok membuat mereka menjadi malas mengerjakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan, mereka juga tidak mampu mengontrol diri untuk tidak membuka tiktok disetiap waktu aktifitasnya dan disaat sedang memegang *gadget* sehingga membuatnya boros dalam penggunaan *kuota* internet yang di rumahnya tidak menggunakan *WI-FI* bahkan mereka juga tidak suka bila kehilangan sinyal. Para remaja madya ini juga selalu membuat konten kapanpun mereka pergi dan yang sedang mereka lakukan untuk di *upload* di *story*. Mereka juga

⁹ Ardenal Pata, dkk, "Kontrol Diri Siswa Terhadap Kecanduan Media Sosial", *Jurnal Sublimapsi*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2021), h. 93-94

¹⁰ Harry Purwanto, dkk, *Media Sosial Bebas Awas Kebablasan*, (Surabaya: Media Karya, 2021), h. 84

sering menilai seseorang hanya dari *like* dan pengikutnya di tiktok. Sebab di dalam aplikasi tiktok, semua orang terutama kalangan remaja bisa menonton berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Karena seringnya membuka aplikasi tiktok, dan membuat sebuah video tiktok (*konten*) para pengguna tiktok membutuhkan waktu yang cukup lama untuk latihan berkali-kali sambil menirukan gerakan (*joget-jogetan*) yang sama seperti yang ada di dalam tiktok. Sehingga membuat remaja ini jika mendengar alunan musik tiktok terkadang mereka merasa reflek menggerakkan salah satu anggota tubuh (*tangan*).

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara diatas, peneliti merasa perlu diberikannya layanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan yang peneliti gunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Ririanti, dkk mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada klien melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 10 orang dan dipandu oleh 1 orang konselor. Maksud dari layanan bimbingan kelompok yakni untuk mencegah terjadinya masalah, mempertahankan nilai-nilai atau mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Layanan bimbingan kelompok sebelumnya harus dirancang terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik pembahasan yang akan dibahas pun ditentukan dan disepakati oleh anggota kelompok atau telah dirumuskan sebelumnya oleh pembimbing (konselor).¹¹ Berdasarkan dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian bantuan kepada anggota kelompok yang dilakukan

¹¹ Ririanti Rachmayanie, dkk, *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajar di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2020), h. 59-60

oleh pembimbing (konselor), agar dapat bermanfaat dalam mencegah berkembangnya masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi, terutama keterampilan dalam hal berkomunikasi. Layanan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, ide serta sikap yang mendukung tercapainya perilaku yang lebih efektif, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.¹²

Selain dari pada tujuan, layanan bimbingan kelompok juga memiliki fungsi diantaranya yaitu: 1) Fungsi pemahaman adalah pemahaman yang berkaitan dengan anggota kelompok dan masalah oleh anggota kelompok dan lingkungannya. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pemahaman kelompok satu sama lain, tetapi juga kepribadian, kekuatan, dan keterbatasan mereka, serta keadaan sekitar mereka. 2) Fungsi pengembangan berkaitan dengan pengembangan mengenai kecerdasan, bakat, dan minat anggota kelompok yang menonjol. Individu menumbuhkan semua karakteristik yang beragam dan kompleks sehingga tidak mampu berdiri sendiri. Sehingga dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, masing-masing anggota dapat saling membantu satu sama lain.¹³

Dalam layanan bimbingan kelompok, peneliti akan menggunakan salah satu pendekatan yang peneliti anggap dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan kecanduan media sosial. Salah satu pendekatan yang akan peneliti gunakan yaitu

¹² Yarmis Syukur, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Purwokerto: CV IRDH, 2019), h. 94

¹³ Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*, (Kediri: Pernal Edukreatif, 2021), h. 31

pendekatan *behavior*, pendekatan yang lebih menekankan pada perilaku seseorang. Dalam pendekatan *behavior* ada beberapa teknik, salah satu teknik yang akan digunakan adalah teknik *self management*. Suwardani mengartikan teknik *self management* adalah teknik manajemen perilaku individu yang berfokus untuk mengarahkan dan mengelola diri sendiri untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya dan berjalan secara produktif.¹⁴ Oleh sebab itu dengan menggunakan teknik *self-management*, konseli berperan sebagai manager untuk dirinya sendiri, dan konselor membantu klien dalam mengelola, memantau, dan mengevaluasi diri konseli untuk mencapai perilaku yang lebih baik agar dapat mengurangi kecanduan media sosial tiktok.

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI KECANDUAN SOSIAL MEDIA TIKTOK PADA REMAJA MADYA”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat remaja madya yang boros dalam penggunaan *kuota* internet.
2. Terdapat remaja madya yang menghabiskan waktu dengan bermain tiktok.
3. Terdapat remaja madya yang menilai seseorang hanya dari *like* dan pengikutnya di tiktok.

¹⁴ Halimatus Sa'diyah, Muh. Chotim, Diana Ariswanti Triningtyas, “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja”, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 6, No. 2, (November, 2016), h. 70

4. Terdapat remaja madya yang tidak mampu mengontrol diri untuk tidak membuka tiktok disetiap waktu aktivitasnya dan ketika sedang memegang *gadget*.
5. Terdapat remaja madya yang selalu membuat konten terkait yang sedang mereka lakukan

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih terarah maka peneliti perlu membatasi masalah pada penelitian yaitu mengurangi tingkat kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya.

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya di Perumahan Taman Cikande?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya di Perumahan Taman Cikande.
2. Untuk menganalisis perbedaan dalam mengurangi tingkat kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan dan hasil proses penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, serta referensi ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya penanganan untuk mengurangi kecanduan media sosial tiktok yang muncul dikalangan remaja madya yang berakibat dari seringnya membuka media sosial tiktok.

2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini juga, dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa temuan hasil penelitian mengenai kecanduan media sosial tiktok pada remaja madya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disini untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca terkait penelitian yang dibuat, adapun rincian definisinya adalah sebagai berikut:

1. Teknik *Self Management*

Teknik *self management* menjelaskan bahwa perubahan dapat dihasilkan dengan cara mengajarkan individu mengenai keterampilan mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Dalam teknik ini klienlah yang berperan untuk mengendalikan perilaku

yang hendak diubah secara mandiri agar klien dapat menjalani kehidupannya dengan baik ke depannya sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

Untuk mengontrol perilaku yang akan dirubah oleh klien, maka perlu mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam teknik *self management*, diantaranya yakni:

a. Memilih tujuan

Pada tahap ini mulai menentukan mengenai perilaku mana yang hendak dirubah. Apa saja yang hendak dirubah tersebut perlu dirumuskan menjadi tujuan yang reslistis yakni prinsip untuk rencana hidup kedepannya akan seperti apa. Tujuan tersebut harus positif dan dapat dicapai sehingga bermanfaat untuk diri klien.

b. Menterjemahkan tujuan-tujuan ke dalam tingkah-tingkah laku sasaran

Pada tahap ini menerjemahkan mengenai perilaku seperti apa yang ingin diterapkan, dan menghapus perilaku yang merusak dalam diri individu.

c. Monitoring pribadi

Pada tahap ini klien mengobservasi dirinya sendiri, yakni dengan cara membuat buku harian perilaku untuk mencatat semua kegiatan klien.

d. Merancang rencana perubahan

Dalam tahap ini mulai membandingkan antara informasi yang diperoleh melalui tahap monitoring diri sendiri dengan perilaku yang telah dirancang untuk melaksanakan rencana dan jadwal waktu yang belum ditepati oleh klien untuk mengubah perilakunya. Setelah itu, klien mengevaluasi tingkat perubahan perilakunya sendiri.

e. Mengevaluasi rencana aksi

Dalam tahap evaluasi ini dilakukan secara terus menerus mengenai proses yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh klien, tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perubahan klien tersebut.

2. Kecanduan Media Sosial (Tiktok)

Kecanduan media sosial merupakan suatu gangguan psikologis dimana kondisi seseorang terlalu sering memainkan media sosial di waktu yang cukup lama setiap harinya, yang disebabkan karena rasa ingin tahu yang begitu tinggi sehingga menyebabkan orang tersebut menjadi ketergantungan pada suatu hal yang begitu sangat di senangi. Sehingga mereka sulit untuk mengontrol diri dalam membatasi suatu aktivitas yang sering dilakukan secara terus-menerus tanpa memperdulikan dampak negatifnya. Seperti seseorang yang terlalu lama menghabiskan waktu untuk berada di dalam aplikasi tiktok dan membuatnya menjadi kecanduan yakni sulit mengontrol diri untuk tidak membuka tiktok.

3. Remaja Madya

Remaja disebut sebagai masa perubahan dimana perubahannya dimulai dari perubahan dalam berpenampilan, perubahan tinggi badan, postur tubuh, perubahan tingkah laku, perubahan nada suara, kumis yang terjadi pada anak laki-laki, perubahan-perubahan yang terjadi pada anak perempuan seperti pinggul mulai membesar, menstruasi dan lain sebagainya. Pada masa ini banyak diwarnai oleh perasaan yang mudah berubah-ubah (*labil*), mereka ingin menikmati kesenangan dengan mencoba hal-hal baru yang mereka lihat tanpa memikirkan apakah yang mereka lakukan itu tepat atau tidak. Dalam masa remaja madya ini

lingkungan dan pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu dukungan atau perhatian orang tua dan keluarga masih sangat dibutuhkan. Remaja yang dimaksud dalam penelitian kali ini yakni masuk ke dalam kategori remaja madya yang berusia 15-18 tahun.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok ialah proses layanan yang diberikan melalui dinamika kelompok untuk mencapai proses konseling, yang dimana tujuannya untuk membantu para anggota kelompok dalam mengatasi masalah yang sedang dialami agar tidak semakin berkembang.